

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan lingkungan organisasi dan perusahaan-perusahaan atau disebut juga lingkungan bisnis sangat ketat dan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Persaingan tidak lepas dari ketatnya perkembangan lingkungan bisnis tersebut, sehingga banyak pelaku bisnis yang bekerja keras untuk mampu bersaing mengatasi munculnya permasalahan yang akan dihadapi akibat persaingan tersebut. Perkembangan ini juga diikuti oleh semakin meluasnya profesi akuntan yang mempunyai hubungan erat dengan tata nilai dan budaya yang berkembang bukan hanya di lingkungan bisnis tetapi di kalangan masyarakat. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari semua yang terjadi di negeri ini, karena profesi akuntan menjadi salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi. Profesi akuntan dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan.

Selain itu, di masa-masa mendatang Indonesia akan dihadapkan dengan perubahan standar laporan keuangan. (Dalam *Akuntansi Indonesia Mitra Dalam Perubahan, "Bagaimana Dunia Pendidikan Mengantisipasi Pemberlakuan IFRS tahun 2012"*, 2009:21). Pada tahun 2012, Indonesia akan sepenuhnya mengadopsi standar laporan keuangan internasional atau International Financial Reporting Standard (IFRS). Menurut Ketua DSAK, M Jusuf Wibisana, (dalam *Akuntansi Indonesia Mitra Dalam Perubahan, 2009:21*) "Peralihan ke IFRS ini

merupakan pilihan yang tak bisa dihindari. Sebab, Indonesia sudah menjadi bagian integral dari pasar dan perekonomian global. Jadi, bahasanya, bahasa laporan keuangannya, juga harus sama”. Dengan adanya perubahan tersebut menjadikan profesi sebagai akuntan adalah profesi yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan internasional.

Namun sangat disayangkan dalam penambahan jumlah akuntan publik di Indonesia sampai tahun 2010 hanya meningkat rata-rata 2% sampai 2,5%. Data terakhir menyebutkan bahwa jumlah akuntan publik tahun 2010 hanya 918 orang. (*Akuntansi Indonesia Mitra Dalam Perubahan*, 2009:23). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan persaingan dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lambatnya pertumbuhan jumlah akuntan publik ini akan menimbulkan penurunan jumlah akuntan publik secara signifikan dalam kurun waktu lima atau sepuluh tahun ke depan.

Hal yang memperlambat pertumbuhan akuntan di Indonesia salah satunya adalah karena masih minimnya kontribusi pendidikan profesi dalam menyuplai atau mencetak akuntan. Ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia sebagai penghasil utama tenaga-tenaga akuntan. Karena pada kenyataannya saat ini, baru ada sekitar 36 perguruan tinggi (PT) yang mendapatkan rekomendasi untuk menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). (*Akuntansi Indonesia Mitra Dalam Perubahan*, “Akuntan, Jumlah vs Kompetensi”, 2009:26).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi

yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memang bukan suatu kewajiban, namun hal ini menjadi syarat bagi lulusan sarjana akuntansi yang akan menjadi akuntan publik. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut. Motivasi tersebut terbentuk dari cita-cita mereka untuk masa depan mereka. Dari hasil penelitian Basuki dalam Ariani (2004:14) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Definisi motivasi itu sendiri menurut Hamzah B.Uno (2011:9) adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsanga dari dalam

maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Sementara itu, definisi minat menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003:57) mengungkapkan bahwa *'interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content'*. Dari pengertian tersebut menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat bukan hanya rasa suka yang timbul dalam diri individu tersebut akan tetapi dapat timbul dari interaksi dengan luar dirinya.

Namun pada perkembangannya, menurut Ahmadi Hadibroto dalam sambutannya pada acara Seminar Nasional *Arah Pendidikan Profesi Akuntansi* di Hotel Borobudur mengatakan bahwa, "Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara umum (nasional) mengalami kendala peminat yang rendah".

Akan tetapi tidak sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bandung yang merupakan satu-satunya Universitas Negeri yang mendapatkan rekomendasi untuk menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ini ternyata terdapat peminat yang cukup tinggi untuk mengikuti PPAk. Terlihat dari data yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengikuti PPAk bertambah dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa Akuntansi S1 Yang Mengikuti PPAk**

Tahun	Mahasiswa S1 Akuntansi
2008	42
2009	56
2010	58
2011	79

Sumber : Data PPAk Universitas Padjadjaran

Untuk mengetahui apakah gejala itu juga dialami di program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, maka dilakukan pra penelitian dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2007, 2008 dan 2009 dengan masing-masing responden tiap angkatan berjumlah 20 orang dengan pertimbangan bahwa mereka sudah mendapatkan mata kuliah audit. Hasil kuesioner pra penelitian pun menunjukkan bahwa 48,3% mahasiswa akuntansi UPI termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntansi dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan. Selanjutnya, 30% mahasiswa akuntansi menyatakan bahwa mereka termotivasi oleh keinginan mendapatkan karir yang sesuai dengan pendidikannya dan keinginan untuk meningkatkan karirnya menjadi lebih baik. 21,7% mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya dan keinginan untuk memperoleh *financial* yang baik. Hal-hal tersebut di atas merupakan definisi dari motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi ekonomi yang menjadi daya pendorong bagi mereka untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sementara itu, 33 mahasiswa menyatakan berminat untuk mengambil program PPAk setelah mereka berkerja dengan pertimbangan bahwa mereka akan membiayai sendiri program PPAk tersebut dan 27 menyatakan mereka akan mengambil PPAk setelah lulus jenjang pendidikan S1.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 1.2**  
**Perbandingan Hasil Penelitian Skripsi**

No.	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1.	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Aditya Fardiansyah 2006 Universitas Padjadjaran	Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi sosial, dan motivasi karir secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil pengujian dengan uji t, motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk	Pada penelitian ini menambahkan motivasi ekonomi, dan tidak mencantumkan motivasi kualitas pada variabel independen.  populasi : Mahasiswa Akuntansi di FPEB UPI program studi S1 angkatan 2007 – 2009.
2.	Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado	Tengker dan Morasa (2007)	Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk	Menambahkan motivasi sosial dan motivasi ekonomi sebagai variabel independennya  Populasi : Mahasiswa Akuntansi di FPEB UPI program studi S1 angkatan 2007 – 2009.  Metode analisis data: analisis regresi ganda

Berkenaan dengan fenomena di atas serta hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa, adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) Penelitian dilakukan pada perguruan tinggi yang

belum menyelenggarakan PPAk; (2) Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi (2007-2009) pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah berkenaan dengan topik penelitian yang hendak dilakukan, ialah

1. Bagaimana gambaran motivasi sosial pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Bagaimana gambaran motivasi karir pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Bagaimana gambaran pada motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Bagaimana gambaran minat pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Bagaimana pengaruh motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memberikan kontribusi bukti empiris tentang masalah yang diteliti yaitu pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi sosial pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi karir pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Untuk mengetahui gambaran motivasi ekonomi pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui gambaran minat pada mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu akuntansi mengenai motivasi mengikuti PPAk sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.
2. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu akuntansi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan bahan pertimbangan bagi program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia untuk menyelenggarakan program PPAk.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang PPAk. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan keputusan untuk mengikuti PPAk.